

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DEDUKTIF DAN INDUKTIF SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 AMPIBABO MELALUI METODE LATIHAN TERBIMBING

Asman

Abstract

This type of research is a class act who performed cyclical as much as two cycles. The results of the study in the first cycle of observation of teachers 78.8%, 16.6% of students observations with the results of the evaluation of learning value obtained by the students write paragraphs deductive value students' average of 6.9 percentage completeness number of 55.5%. In the evaluation of the ability to write a paragraph inductive students' average score of 6.6 with a percentage of 39.5% classical completeness. Referring to KKM prevailing in Indonesian language learning in SMP Negeri 1 Ampibabo the average value of 70 percentage completeness 85%, the results have not yet reached the applicable standard of completeness. There is also research showing an increase in the second cycle, the observation of the teacher 100% categorized as good, observation 83.4% of students considered good, while 16.6% is very good overall category of student activity can already be expressed either. The results of evaluation of learning to write paragraphs deductive average grade 8 students. The results of evaluation of learning to write paragraphs inductive average value obtained by the students is 7.7 with the percentage of classical completeness 85% then, hasil tindakan siklus II sudah mencapai standar ketuntasan yang berlaku sehingga tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Keywords: *paragraphs deductive, inductive, guided exercises*

Terdapat empat keterampilan berbahasa diantaranya adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu kegiatan menuangkan ide serta gagasan melalui tulisan yang hendak disampaikan kepada khalayak umum. Sebagaimana yang dikatakan oleh Tahhar (2005:55) bahwa menulis merupakan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dengan bermediakan bahasa tulis kepada khalayak pembaca untuk dipahami sebagaimana yang dimaksudkan pengarang. Melalui tulisan seseorang dapat menyampaikan ide serta gagasannya kepada khayak pembaca untuk diketahui.

Kegiatan menulis memiliki manfaat positif bagi seseorang. Membelajarkan seseorang untuk memaknai fenomena-fenomena sosial yang dijumpai di masyarakat, dan selanjutnya menungkat ide serta gagasan dengan cara yang lebih kreatif. Bernard Percy (dalam Gie,2002:21-22) menyebutkan berbagai manfaat menulis antara lain suatu sarana untuk

mengungkapkan diri, sarana untuk pemahaman, sarana untuk mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan dan suatu perasaan harga diri, sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan sekeliling seseorang, sarana untuk keterlibatan secara bersemangat, bukan penerimaan yang pasra, sarana untuk mengembangkan suatu pemahaman tentang kemampuan menggunakan bahasa.

Pengembangan kompetensi menulis memang bukanlah perkara yang mudah. Untuk bisa menyampaikan gagasan serta ide agar bisa dipahami pembaca, seorang penulis harus memiliki pengetahuan kosa kata yang cukup, pemahaman tanda baca serta tata bahasa yang benar dan struktur gagasan dalam paragraf yang runtut. Untuk memahami hal-hal tersebut, tentu harus melalui prose belajar yang serius serta proses latihan.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan dapat

tercapai sesuai dengan harapan, termasuk keterampilan menulis. Tetapi pada kenyataannya, pembelajarannya cenderung masing-masing ada yang mengalami kendala yang berefek terhadap ketercapaian hasil belajar yang masih belum terwujud secara maksimal. Persoalan tersebut umumnya disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat oleh guru pada setiap penyampaian materi. Ini mungkin disebabkan pemahaman guru mengenai metode pembelajaran yang masih minim atau ketidakselarasan antar materi yang diajarkan dengan metode yang digunakan. Hal yang sama dijumpai di SMP Negeri 1 Ampibabo.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di sekolah tersebut, peneliti melakukan kegiatan wawancara baik kepada guru maupun siswa di sekolah tersebut terkait dengan adakah permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Proses observasi tersebut, menemukan sebuah permasalahan bahwa guru mengakui masih ada kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Persoalan tersebut khususnya pada materi menulis paragraf deduktif dan induktif. Ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada pembelajaran tersebut hanya mencapai 65 ke bawah. Padahal, nilai yang harus dicapai siswa minimal 75 ke atas dan ketuntasan klasikal mencapai 85%.

Hal itu juga dikuatkan dengan ketika peneliti melakukan tes awal kepada siswa mengenai menulis paragraf deduktif induktif. Ternyata dari hasil tes awal tersebut, siswa masih belum mampu melakukan kegiatan tersebut, bahkan mereka belum mampu membedakan antara jenis paragraf deduktif dengan paragraf dan induktif. Menurut guru bidang studi bahasa Indonesia di sekolah SMP Negeri 1 Ampibabo, pada pembelajaran materi menulis paragraf deduktif dan induktif beliau tidak menugasi siswa menulis tetapi hanya menanamkan konsep mengenai paragraf deduktif dan

induktif kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi.

Ada pun penerapan metode yang ceramah serta diskusi yang digunakan oleh guru pada pembelajaran menulis paragraf deduktif dan induktif menurut peneliti kurang tepat. Karena kompetensi dasar pada pembelajaran tersebut adalah menulis, sehingga aktivitas serta kompetensi yang harus dicapai bukan sekedar pemahaman konsep melainkan kompetensi menulis. Ketidaksiharasan metode inilah dapat diduga penyebab ketercapaian hasil belajar yang masih belum maksimal, dengan kata lain belum mencapai standar ketuntasan atau KKM yang berlaku.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah, guru merupakan faktor penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kesadaran akan hal tersebut, menuntut guru harus senantiasa berusaha mengembangkan kompetensi keilmuan sebagai seorang guru salah satunya pemahaman konsep metode dan teknik pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk mengatasi setiap persoalan pembelajaran yang dihadapi. Ketepatan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi objektif siswa merupakan faktor penentu terhadap ketercapaian hasil belajar yang diharapkan.

Metode latihan terbimbing yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis deduktif dan induktif sudah tepat digunakan pada pembelajaran menulis paragraf deduktif dan induktif sebab, melibatkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan siswa untuk mengetahui dan memahami materi secara utuh dalam hal ini mengenai materi menulis paragraf deduktif induktif. Latihan terbimbing mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan proses secara aktif dalam hal ini melakukan kegiatan menulis. Aktivitas menulis tersebut selanjutnya akan didampingi oleh guru dengan melakukan bimbingan secara

langsung kepada siswa, sehingga siswa dapat terarah.

Berdasarkan amatan yang telah diuraikan tersebut, peneliti merasa tertari meneliti di sekolah tersebut pada kelas VIII karena masih terkendalanya pembelajaran mengenai menulis paragraf deduktif dan induktif pada siswa tersebut. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk memilih judul penelitian ” Peningkatan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ampibabo menulis paragraf deduktif dan induktif.

Pembelajaran menulis tidak dapat dipisahkan dari seluruh rangkaian pembelajaran bahasa yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis manusia dapat menungkan ide, gagasan, pendapat ke dalam bentuk tulisan. Dalam hubungannya dengan kemampuan berbahasa, kegiatan menulis dapat mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan ejaan, struktur maupun pemilihan kosa kata. Suriamiharja, dkk (2007:1) mengemukakan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang memiliki kesamaan pengertian terhadap simbol bahasa tersebut. Dalam hal ini, penulis dan pembaca haruslah memiliki pemahaman pengertian terhadap suatu simbol bahasa. Dengan kata lain, jika penulis dan pembaca tidak memiliki pengertian yang sama terhadap suatu simbol bahasa, maka maksud yang dikehendaki penulis tidak akan tersampaikan.

Menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis. Hal yang sama dikemukakan oleh Tarigan, (2008:21) bahwa menulis adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, hasil bacaan dalam bentuk tulisan, bukan dalam bentuk tuturan. Seperti yang dikemukakan oleh Gie

(2002:3) bahwa dengan mengarang, yaitu segenap rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Dalam kehidupan moderen ini jelas keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Menulis dipergunakan seseorang untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi orang lain. Maksud dan tujuan seperti ini hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas. Kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, dan pemakaian kata-kata yang jelas dan baik.

Sama halnya dalam menulis paagraf. Paragraf merupakan kalimat-kalimat yang saling berhubungan atau bertalian untuk menjelaskan sebuah gagasan pkok atau pikiran pokok. Agar gagasan pokok tersebut dapat diterima dengan jelas oleh pembaca, penulis harus menyusun paragraf secara logis dan sistematsi, Eti (2009:5). Menurut Doyin (2009:53) paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik. Paragraf merupakan perpaduan kalimat yang memperlihatkan kesatuan pikiran atau kalimat yang berkaitan dalam bentuk gagasan atau topik. Menurut Iyo Mulyono (2011: 49) mengungkapkan bahwa sebutan paragraf lazim digunakan secara bergantian atau secara bersaing dengan sebutan alenia. Artinya, kedua sebutan tersebut memiliki makna yang sama atau bersinonim.

Metode latihan yang disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, selain itu dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan (Djamarah, 2010: 95). Arikunto (2008: 65) menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuanbantuan atau tuntutan khusus yang diberikan kepada siswa dengan

memperhatikan potensi-potensi yang ada pada siswa tersebut agar dapat berkembang semaksimal mungkin.

Penggunaan metode tersebut guru harus berhati-hati karena hasil dari suatu latihan terbimbing akan tertanam dan kemudian menjadi kebiasaan. Selain untuk menanamkan kebiasaan metode latihan terbimbing ini juga dapat menambah kecepatan, ketepatan dan kesempurnaan dalam melakukan sesuatu, serta dapat pula dipakai sebagai suatu cara untuk mengulangi bahan yang telah dikaji. Agar menunjang keberhasilan penggunaan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran keterampilan menulis diperlukan guru yang benar-benar berkompotensi di bidangnya. Dalam hal ini, yaitu guru yang menguasai keterampilan mengajar dan menguasai materi.

Pembelajaran menulis paragraf dengan menggunakan metode latihan terbimbing adalah suatu cara mengajar yang baik digunakan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, kesempatan dan keterampilan dengan proses pemberian yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapi agar tercapai keterampilan untuk mengarahkan diri, dan keterampilan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan keterampilannya dalam mencapai peyesesuaian diri dengan lingkungan, baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Bimbingan dan arahan dilakukan oleh seseorang yang ahli dan berkompotensi di bidangnya. Metode latihan terbimbing yang digunakan dalam proses pembelajaran akan menciptakan kondisi siswa yang aktif. Dalam menggunakan metode tersebut guru harus berhati-hati karena hasil dari suatu latihan terbimbing akan tertanam dan kemudian akan menjadi kebiasaan. Selain untuk menanamkan kebiasaan metode, latihan terbimbing ini juga akan dapat menambah kecepatan, ketepatan, dan kesempurnaan

dalam melakukan sesuatu serta dapat dipakai sebagai sesuatu cara untuk mengulangi bahan yang telah dikaji. Menurut Sanjaya (2011) metode latihan terbimbing adalah merupakan proses pembelajaran yang akan menciptakan kondisi siswa yang aktif saat dibimbing dan membangun hubungan emosional yang baik antar peserta didik dengan pendidik.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas yang mengadopsi model Kemmis. Kemmis (dalam Ardiana 2002:5), menyatakan bahwa "penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan itu dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi tempat praktik pembelajaran itu dilakukan". Penelitian ini dilaksanakan di kelas SMP Negeri 1 Ampibabo, pada siswa kelas VIII dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, guru/ peneliti memperoleh data dari hasil proses belajar mengajar. Berdasarkan jenis data pada penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif pada penelitian ini bersumber dari data hasil observasi siswa dan siswa yang terlibat proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata berupa kriteria sangat baik, kurang, cukup, kurang dan sangat kurang. Sedangkan data kualitatif diperoleh dengan memberikan tes kepada siswa. Hasil tes tersebut berupa hasil kerja menulis paragraf deduktif dan induktif yang selanjutnya dinilai oleh guru. Data dari hasil tersebut kemudian dinyatakan

dalam bentuk angka-angka yang berupa penduk penskoran.

Teknik Analisis Data

Data hasil evaluasi dianalisis dengan menetapkan rata-rata keberhasilan yang dicapai. Siswa dinyatakan mampu menulis paragraf deduktif dan induktif melalui metode latihan terbimbing apabila nilai yang diperoleh oleh siswa adalah 70 ke atas dengan ketuntasan klasikal 85% sesuai KKM yang berlaku di SMP Negeri 1 Ampibabo. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{Skor ideal}$$

Setelah data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumusan di atas, kegiatan selanjutnya adalah analisis data yang diuraikan secara deskriptif. Secara keseluruhan data yang diperoleh selama proses pelaksanaan penelitian akan diuraikan secara deskripsi baik hasil evaluasi siswa, observasi guru maupun siswa.

Prosedur Penelitian. Langkah-langkah sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan, yakni melalui observasi pada guru bidang studi Bahasa Indonesia di sekolah SMP Negeri 1 Ampibabo pada siswa kelas VIII kemudian guru tersebut diminta kesediaannya sebagai pengamat pada pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan tindakan ini berlangsung selama dua minggu dengan alokasi waktu 2x45 menit setiap satu kali pertemuan untuk mengukur kemampuan siswa kmenulis paragraf deduktif induktif melalui metode latihan terbimbing. Dengan menggunakan prosedur penelitian yaitu, Perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Berdasarkan kerangka teori yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ampibabo

menulis paragraf deduktif dan induktif dapat ditingkatkan dengan penerapan metode latihan terbimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, berupa data-data dari proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMP Negeri 1 Ampibabo pada pembelajaran menulis paragraf deduktif dan induktif dengan penerapan metode latihan terbimbing. Data yang diperoleh berupa hasil observasi guru yang melakukan kegiatan pemebelajaran, aktivitas siswa dalam proses mengikuti pembelajaran serta hasil evaluasi siswa berupa produk menulis paragraf berpola deduktif dan induktif. Pelaksanaan penelitian pada tanggal 10 dan 17 September 2016.

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I diperoleh gambaran tentang kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus pertama di kelas VIII SMP Negeri 1 Ampibabo, masih perlu ditingkatkan lagi, khususnya pada bagian kegiatan pembelajaran yang masih ditemukan komponen bernilai kurang. Dari 22 komponen yang diamati peneliti memperoleh nilai sangat baik sejumlah 2, nilai baik sejumlah 13, sementara yang bernilai cukup sejumlah 7. Nilai sangat baik sejumlah 9,09%, sedangkan nilai baik sejumlah 59,09% sementara nilai cukup sejumlah 31,81%. Meskipun tidak satupun item tersebut dalam kategori kurang, tetapi masing masih cukup banyak item pada kategori cukup, hal tersebut tentu berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis paragraf deduktif dan induktif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ampibabo yang dilakukan oleh peneliti masih perlu ditingkatkan lagi.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, aktivitas siswa dalam mengikuti

proses pembelajaran berada pada kategori kurang, hal ini dapat dilihat dari keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari enam komponen yang menjadi item dalam melakukan observasi, 1 item dikategorikan baik, 2 item dalam kategori cukup, sedangkan 3 aitem pada kategori kurang. Secara keseluruhan, aktivitas dalam pembelajaran masih kurang. Pada pelaksanaan pembelajaran siswa masih kurang aktif, masih malu bertanya dan mengemukakan pendapat. Ada beberapa siswa yang berani mengajukan pertanyaan dan berargumen tetapi masih nampak gugup dan malu-malu. penilaian masih banyak item dikategori kurang dan hanya 1 dalam kategori baik. Adapun persentase penilaian item aktivitas siswa kategori kurang 3 item dengan persentase 50%, kategori cukup 2 item dengan persentase 33,4% sedangkan kategori baik hanya 1 item dengan persentase 16,6%. Secara keseluruhan aktifitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan kurang.

Hasil penelitian pada siklus I, terhadap hasil kerja siswa berupa penilaian produk yakni menulis paragraf deduktif dan induktif dengan penilaian merujuk pada pendapat Nurgiyantoro (2001: 307) dengan aspek penilaian mengacu pada isi gagasan yang dikemukakan dengan skor 35, organisasi isi skor 25, tata bahasa skor 20, gaya skor 15 dan aspek ejaan skor 5 . Dari keseluruhan siswa yang berjumlah 33 siswa, 3 orang siswa memperoleh nilai 5, 17 orang memperoleh nilai 6, 4 orang memperoleh nilai 7, 8 orang siswa memperoleh nilai 8 dan 1 orang siswa memperoleh nilai 9. Diketahui bahwa 15 siswa memperoleh nilai 6, 8 siswa memperoleh nilai 7. Sementara siswa yang memperoleh nilai 8 sejumlah 8 orang siswa dan siswa yang memperoleh nilai 9 sejumlah 2 orang. Jika dipersentasekan maka siswa yang dapat dikategorikan tuntas sejumlah 55,5%, sementara yang dalam kategori belum tuntas sejumlah 45,6%. Berdasarkan KKM yang berlaku di SMP Negeri 1 Ampibabo

yakni nilai rata-rata 70, dengan persentase ketuntasan 85%. Pada aspek penilaian mengacu pada isi gagasan yang dikemukakan dengan skor 35, organisasi isi skor 25, tata bahasa skor 20, gaya skor 15 dan aspek ejaan skor 5 . Dari keseluruhan siswa yang berjumlah 33 siswa, 3 orang siswa memperoleh nilai 5, 17 orang memperoleh nilai 6, 4 orang memperoleh nilai 7, 8 orang siswa memperoleh nilai 8 dan 1 orang siswa memperoleh nilai 9.

Ada pun siswa yang memperoleh nilai 7 sejumlah 4 orang, memperoleh nilai 8 sejumlah 8 orang siswa dan siswa yang memperoleh nilai 9 sejumlah 1 orang. Jika dipersentasekan maka siswa yang dapat dikategorikan tuntas sejumlah 39,5%, sementara yang dalam kategori belum tuntas karena belum mencapai standar ketuntasan yang berlaku sejumlah 60,5%. Berdasarkan hasil analisis ini, nampak bahwa tindakan siklus pertama belum berhasil. Hasil ini tentu disebabkan beberapa hal yang masih kurang dalam melaksanakan dan menerapkan metode pembelajaran. Selain itu kondisi ini pula dipengaruhi masih kakunya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena baru pertama kali mengikuti pembelajaran bersama peneliti. Berdasarkan fakta ini, maka penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan ke siklus kedua guna mencapai hasil pembelajaran yang maksimal sesuai dengan standar KKM yang berlaku di SMP Negeri 1 Ampibabo.

Selanjutnya paa siklus II, hasil evaluasi yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus satu, hasil yang diperoleh oleh siswa yaitu pada kemampuan menulis paragraf deduktif nilai rata-rata siswa 6,9 dengan persentase ketuntasan sejumlah 55,5%. Pada evaluasi kemampuan menulis paragraf induktif nilai rata-rata siswa 6,6 dengan persentase ketuntasan klasikal sejumlah 39,5%. Hali yang dicapai siswa, berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, merujuk pada KKM yang berlaku pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1

Ampibabo yakni nilai rata-rata 70 dengan persentase ketuntasan 85%, maka hasil ini belum mencapai standar ketuntasan yang berlaku. Dengan demikian, penelitian ini dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan memperbaiki kekurangan pada pelaksanaan siklus pertama dengan merujuk terhadap hasil evaluasi pembelajaran, hasil observasi siswa dan guru.

Hasil observasi di atas diperoleh saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati aktivitas siswa dan memberi kategori berdasarkan kriteria item yang dijadikan acuan dalam lembar observasi. Data hasil observasi tersebut menunjukkan aktivitas siswa pada pembelajaran dikelas menunjukkan kemajuan yang signifikan. Dari 6 item yang dijadikan acuan observasi, 5 item menunjukkan kategori baik, dan 1 item pada kategori sangat baik. Hasil observasi ini tentunya dipengaruhi oleh perbaikan-perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan memintakan saaran dari guru bidang studi serta pengamatan mengenai karakteristik siswa yang berada di kelas tersebut.

Secara keseluruhan, aktivitas siswa pada pembelajaran siklus kedua sudah baik. Pada pelaksanaan pembelajaran siswa sudah menunjukkan antusias yang tinggi serta tingkat keaktifan yang cukup baik. Dalam proses pembelajaran guru menekankan agar para siswa untuk tidak malu-malu dalam bertanya hal-hal yang kurang jelas, mengemukakan pendapat secara leluasa. Pada proses ini guru berusaha sebisa mungkin mengakrapkan diri dengan para siswa, memberikan motivasi kepada mereka dengan harapan siswa tidak segan dan malu-malu, memotivasi siswa secara keseluruhan untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam proses pembelajaran untuk memperoleh hasil yang baik. Hasil persentase aktifitas siswa pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada materi menulis paragraf deduktif dan induktif di kelas VIII SMP Negeri 1 Ampibabo dengan

menerapkan metode latihan terbimbing sudah menunjukkan hasil yang cukup baik. Persentase aktivitas siswa dari 6 item yang dijadikan acuan 83,4% dikategorikan baik, sementara 16,6% kategori sangat baik. Proses ini menunjukkan aktivitas siswa pada hasil evaluasi pembelajaran menulis paragraf deduktif dan induktif di kelas VIII SMP Negeri 1 Ampibabo yang tercantum pada tabel tersebut.

Hasil evaluasi pembelajaran menulis paragraf deduktif dan induktif di kelas VIII SMP Negeri 1 Ampibabo yang tercantum pada tabel tersebut, diperoleh dari evaluasi yang dilakukan terhadap hasil kerja siswa berupa penilaian produk yakni menulis paragraf deduktif dan induktif dengan penilaian dengan aspek penilaian mengacu pada aspek isi gagasan yang dikemukakan dengan skor 35, organisasi isi dengan skor 25, tata bahasa dengan skor 20, gaya dengan skor 15 dan aspek ejaan skor 5.

Diketahui bahwa 15 orang siswa mendapatkan nilai 7, siswa memperoleh nilai 8 sejumlah 12 orang dan siswa yang memperoleh nilai 9 sejumlah 6 orang. Perolehan tersebut sudah mencapai standar ketuntasan yang berlaku di SMP Negeri 1 Ampibabo yakni KKM 70. Jika dipersentasekan maka siswa yang dapat dikategorikan tuntas sejumlah 100%. Berdasarkan hasil analisis ini, nampak bahwa tindakan siklus kedua sudah mencapai target dengan mengacu pada standar ketuntasan siswa yakni 70, dan ketuntasan klasikal 85%, sesuai KKM yang berlaku di SMP Negeri 1 Ampibabo.

Hasil observasi yang dilakukan oleh bapak Ali Muntasir, S.Pd, diperoleh data mengenai kemampuan peneliti dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus pertama di kelas VIII SMP Negeri 1 Ampibabo, masih perlu ditingkatkan lagi, khususnya pada bagian kegiatan pembelajaran yang masih ditemukan komponen bernilai kurang. Dari 22 komponen yang diamati peneliti memperoleh nilai sangat baik

sejumlah 2, nilai baik sejumlah 13, sementara yang bernilai cukup sejumlah 7. Jika dipersentasekan nilai sangat baik sejumlah 9,09%, sedangkan nilai baik sejumlah 59,09% sementara nilai cukup sejumlah 31,81%. Meskipun tidak satupun item tersebut dalam kategori kurang, tetapi masing masih cukup banyak item pada kategori cukup, hal tersebut tentu berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis paragraf deduktif dan induktif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ampibabo yang dilakukan oleh peneliti masih belum maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berada pada kategori kurang, hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari enam komponen yang menjadi item dalam melakukan observasi, 1 item dikategorikan baik, 2 item dalam kategori cukup, sedangkan 3 item pada kategori kurang.

Persentase penilaian item aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kategori kurang 3 item dengan persentase 50%, kategori cukup 2 item dengan persentase 33,4% sedangkan kategori baik hanya 1 item dengan persentase 16,6%. Secara keseluruhan aktifitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan kurang, Mayoritas dari item yang menjadi hal yang diobservasi masih dalam kategori kurang, hal ini tentunya berefek terhadap hasil belajar siswa yang tidak maksimal pula. Untuk memperbaiki hal ini, maka guru dalam hal ini melakukan evaluasi kinerja dengan melakukan refleksi serta konsultasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah SMP Negeri 1 Ampibabo yakni Bapak Ali Muntasir, S.Pd mengenai hal yang harus diperbaiki dalam kinerja peneliti selama melakukan proses belajar mengajar.

Penilaian hasil kerja siswa mengacu pada isi gagasan yang dikemukakan dengan skor 35, organisasi isi skor 25, tata bahasa skor 20, gaya skor 15 dan aspek ejaan skor 5. Dari keseluruhan siswa yang berjumlah 33 siswa, 3 orang siswa memperoleh nilai 5, 17 orang memperoleh nilai 6, 4 orang memperoleh nilai 7, 8 orang siswa memperoleh nilai 8 dan 1 orang siswa memperoleh nilai 9. Dari keseluruhan nilai, maka dapat dihitung nilai rata-rata yang diperoleh siswa menulis paragraf deduktif 6,9 dengan persentase ketuntasan sejumlah 55,5%. Pada evaluasi kemampuan menulis paragraf induktif nilai rata-rata siswa 6,6 dengan persentase ketuntasan klasikal sejumlah 39,5%.

Mengacu pada standar ketuntasan KKM yang berlaku di SMP Negeri 1 Ampibabo pada pembelajaran Bahasa Indonesia yakni nilai rata-rata 70, maka hasil ini nampak belum mencapai standar yang berlaku. Jika dipersentasekan maka siswa yang dapat dikategorikan tuntas sejumlah 39,5%, sementara yang dalam kategori belum tuntas karena belum mencapai standar ketuntasan yang berlaku sejumlah 60,5%. Hasil analisis tersebut, nampak bahwa tindakan siklus pertama belum berhasil. Hasil ini tentu disebabkan beberapa hal yang masih kurang dalam melaksanakan dan menerapkan metode pembelajaran. Selain itu kondisi ini pula dipengaruhi masih kakunya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena baru pertama kali mengikuti pembelajaran bersama peneliti. Berdasarkan fakta ini, maka penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan ke siklus kedua guna mencapai hasil pembelajaran yang maksimal sesuai dengan standar KKM yang berlaku di SMP Negeri 1 Ampibabo.

Pelaksanaan siklus kedua dilaksanakan oleh peneliti dengan mempersiapkan diri sebaik mungkin guna pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lebih baik, terutama pada saat kegiatan mengajar. Peneliti menyadari bahwasanya

pelaksanaan pembelajaran yang maksimal sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru melaksanakan pembelajaran. Pada pelaksanaan siklus kedua, hasil pengamatan yang dilakukan oleh Bapak Ali Muntasir, S.Pd, dari komponen-komponen yang diamati tidak satu pun yang dinilai sangat kurang, dan kurang, sementara yang bernilai sangat baik sebanyak 5 item dan yang bernilai baik sejumlah 17 item.

Persentase hasil observasi guru tersebut, bahwa item sangat baik sejumlah 22,73%, dan item pada kategori baik sejumlah 77,27%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menulis paragraf deduktif dan induktif yang dilakukan oleh peneliti pada siklus kedua sudah tergolong baik. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus kedua, peneliti berusaha melakukan proses pembelajaran dengan sebaik mungkin, dengan harapan proses pelaksanaan pembelajaran semakin baik dari siklus sebelumnya. Proses pembelajaran yang dilaksanakan akan memberi efek positif pula bagi aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Aktifitas siswa pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada materi menulis paragraf deduktif dan induktif di kelas VIII SMP Negeri 1 Ampibabo dengan menerapkan metode latihan terbimbing sudah menunjukkan hasil yang cukup baik. Persentase aktivitas siswa dari 6 item yang dijadikan acuan 83,4% dikategorikan baik, sementara 16,6% kategori sangat baik. Proses ini menunjukkan aktivitas siswa pada pembelajaran siklus kedua sudah meningkat dan cukup baik.

Selanjutnya mengacu pada hasil pembelajaran, berdasarkan hasil yang dicapai oleh siswa pada tes akhir siklus II menulis paragraf deduktif nilai rata-rata siswa 8, sementara hasil evaluasi menulis paragraf induktif nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa adalah 7,7 dengan persentase ketuntasan klasikal 100%.

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa 15 orang siswa mendapatkan nilai 7, siswa memperoleh nilai 8 sejumlah 12 orang dan siswa yang memperoleh nilai 9 sejumlah 6 orang. Perolehan tersebut sudah mencapai standar ketuntasan yang berlaku di SMP Negeri 1 Ampibabo yakni KKM 70. Jika dipersentasekan maka siswa yang dapat dikategorikan tuntas sejumlah 100%.

Perbaikan pelaksanaan siklus kedua, terlaksana dengan melakukan perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan pada pelaksanaan siklus pertama. Bapak Ali Muntasir, S.Pd, selaku guru bahasa Indonesia di sekolah SMP negeri 1 Ampibabo sangat membantu peneliti dalam usaha memperbaiki kelemahan pelaksanaan pembelajaran dengan memberi saran-saran serta informasi mengenai siswa yang menjadi subjek penelitian. Berdasarkan hasil siklus kedua ini, maka penelitian ini dapat dinyatakan telah berhasil sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan lagi kesiklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode latihan terbimbing, dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ampibabo menulis paragraf deduktif dan induktif. Hal ini dibuktikan dengan hasil pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan.

Penilaian hasil kerja siswa mengacu pada isi gagasan yang dikemukakan dengan skor 35, organisasi isi skor 25, tata bahasa skor 20, gaya skor 15 dan aspek ejaan skor 5. Dari keseluruhan siswa yang berjumlah 33 siswa, 3 orang siswa memperoleh nilai 5, 17 orang memperoleh nilai 6, 4 orang memperoleh nilai 7, dan 8 orang siswa memperoleh nilai 8. Dari keseluruhan nilai, maka dapat dihitung nilai rata-rata yang diperoleh siswa menulis paragraf deduktif nilai rata-rata siswa 6,9 dengan persentase ketuntasan sejumlah 55,5%. Pada evaluasi

kemampuan menulis paragraf induktif nilai rata-rata siswa 6,6 dengan persentase ketuntasan klasikal sejumlah 39,5%.

Pada pelaksanaan siklus kedua kemampuan siswa meningkat, dengan perolehan nilai rata-rata menulis paragraf deduktif nilai rata-rata siswa 8, menulis paragraf induktif nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa adalah 7,7 dengan persentase ketuntasan klasikal 100%. Perolehan tersebut sudah mencapai standar ketuntasan yang berlaku di SMP Negeri 1 Ampibabo yakni KKM 70. Jika dipersentasekan maka siswa yang dapat dikategorikan tuntas sejumlah 100%.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainudi, 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Doyin, Mukh. 2009. *Bahasa Indonesia*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Eti, Nunung Yuli. 2009. *Paragraf*. Klaten: Intan Pariwara.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Offset
- Mulyono, Iyo. 2011. *Cerdas Bahasa Indonesia Cerdas Komunikasi*. Bandung: Yrama
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.
- Sanjaya, W. 2011 *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Tahhar, Harris Efendi. 2005. *Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Seni*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Tarigan, Henri G, 2008. *Menulis, Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa